

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>1</sup>

Usaha umat manusia dalam hal belajar adalah dengan adanya pendidikan. Berbicara tentang pendidikan, semua orang pasti melaksanakan pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakekat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.<sup>2</sup> Pendidikan dijalani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain sebagai kebutuhan untuk hidup, pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari perintah Allah Swt., yang termuat dalam QS. Al-Alaq/96: 1-5 berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), cet ke-3, h. 12

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17

Berdasarkan ayat di atas lebih menggunakan kata iqra' dan al-qalam. iqra' diartikan membaca, menelaah, meneliti, mendalam, mengetahui ciri – ciri sesuatu dan qalam diartikan hasil dari penggunaan alat yaitu tulisan. Ketika seseorang berada dalam jenjang pendidikan mengalami proses kegiatan membaca dan melakukan segala sesuatu dalam bentuk tulisan. Berdasarkan ayat tersebut juga dijelaskan dengan seseorang membaca akan memperoleh pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu atau bahkan pada perubahan tingkah laku dan sikap yang merupakan ciri dari keberhasilan aktivitas belajar,

Bertolak ukur dari kebutuhan dan kewajiban pendidikan itulah yang menyebabkan banyak berdirinya lembaga pendidikan. Di Indonesia, lembaga pendidikan yang sifatnya formal dimulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Untuk pendidikan tingkat dasar dikenal dengan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yang merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang peserta didiknya berada pada usia tahap perkembangan kognitif pra-operasional sampai kongkret. Pada usia ini, anak memerlukan bimbingan sistematis dan sistemik guna membangun pengetahuannya. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD/MI sangatlah strategis bagi pengembangan kecerdasan dan kepribadian anak.<sup>3</sup> Lembaga pendidikan MI merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan dikelola umat Islam, tujuannya untuk mencerdaskan bangsa dan memiliki misi untuk mendidik pesertanya agar menjadi muslim yang baik, taat beribadah dan berakhlak mulia.

---

<sup>3</sup> Wardani, *Perspektif Pendidikan SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 121

Masing – masing lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia memiliki patokan tujuan yang sama, yaitu secara bersama – sama saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yang tersurat dan tersirat pada pembukaan UUD 1945 tentang usaha untuk mengembangkan kemampuan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Menurut UU No 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Menjelaskan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada keseimbangan antara kurikulum pendidikan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta evaluasi pendidikan. Faktor pendidikan yang memiliki peranan paling strategis adalah guru sebagai tenaga pendidik.<sup>5</sup> Guru merupakan pemain yang paling menentukan terjadinya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu dengan mengkriterikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

Setiap guru harus menguasai kompetensi keguruan sebagai tenaga pendidik, yang meliputi: Menguasai bahan, mengelola kelas,

---

<sup>4</sup> Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara, 2003), h. 7

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Anggota IKAPI, 2010), h. 56

menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan – landasan pendidikan, mengelola instruksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.<sup>6</sup>

Selain itu juga salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan IPA. IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari gejala dan perubahan – perubahan alam. Perubahan – perubahan alam tersebut merupakan tanda – tanda kekuasaan Allah Swt tersebut dapat kita renungkan dan dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga kita termasuk orang – orang yang bersyukur. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Ali Imran ayat 190.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Allah menguraikan sekelumit dari penciptaan-Nya serta memerintahkan agar memikirkannya seperti yang terdapat pada ayat diatas termasuk mengundang manusia berpikir mengenai penciptaan-Nya. Mengundang manusia untuk berpikir berarti merenungkan tentang fenomena alam raya sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang kekuasaan Allah.<sup>7</sup>

Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif. Melalui pendidikan IPA yang baik, peserta didik akan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi kehidupan, mengenal alam sekitar dan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya. Karena dalam pendidikan

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 77

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 370

IPA peserta didik dilatih untuk mengenal alam sekitar dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. Belajar IPA bukan hanya sekedar memahami, tetapi dibutuhkan adanya pengertian, fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan kreatifitas peserta didik dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimilikinya.

Sebenarnya apa yang peserta didik lihat, dengar, pikir, sebagian tergantung pada konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Masih rendahnya prestasi belajar IPA peserta didik mengindikasikan penguasaan konsep IPA anak didik masih sangat lemah. Peserta didik umumnya kurang bisa mengkomunikasikan pikirannya secara runtut, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan sangat rendah. Dalam mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, maka pembelajaran IPA di kelas hendaknya lebih ditekankan pada sistem pembelajaran yang menggunakan metode aktif. Metode yang lebih berpusat pada peserta didik dan memancing keaktifannya dalam belajar baik terlibat secara mental dan fisik.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran juga akan lebih menarik dan berhasil apabila dihubungkan dengan pengalaman – pengalaman dimana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berpikir, dan sebagainya. Pembelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional.

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*, (Jakarta:Puskur Balitbang Depdiknas, 2003) h. 21

Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil belajar.<sup>9</sup> Selain itu juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan lebih bermakna ataupun menarik bagi peserta didik perlu adanya metode pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal di MIS Ahmad Denan guru memberikan penjelasan mengenai pelajaran IPA, terlihat sebagian besar bercakap – cakap dengan teman sebangkunya, pada saat diajukan pertanyaan semua diam, sibuk membaca kembali teks dan jawaban siswa tidak mencapai sasaran. Upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi menggunakan metode yang dapat menarik minat siswa dan siswa cepat menerima kesan dalam pelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode penyajian bahan pelajaran dengan mempergunakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, benda tertentu., baik sebenarnya atau hanya tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.

Dengan demikian guru mengajarkan pelajaran IPA materi gaya menggunakan metode demonstrasi, karena tidak mungkin guru hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus mengenai materi yang disampaikan tetapi perlu peragaan baik dari guru ataupun siswa yang memperagakannya sehingga hal tersebut dapat membentuk pemahaman dan pengertian yang baik dan sempurna.

---

<sup>9</sup> Nasution, *Didaktik Asas – Asas Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000) h. 15

Ketika guru mendemonstrasikan kepada peserta didik terlihat langsung mengarahkan untuk memperhatikan begitu saja tetapi sesuai atau tidak belum langkah – langkah yang dilaksanakan belum begitu pasti.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin.

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Penerapan

Penerapan adalah cara atau proses dalam menjalankan suatu teori yang sudah ada sebelumnya.

- b. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi ialah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh guru atau meminta orang lain untuk memperagakannya.<sup>10</sup>

- c. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 14

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2003), h. 127

#### d. Materi Gaya

Materi Gaya ialah merupakan materi yang termuat dalam mata pelajaran IPA yang berisikan bagian – bagian didalamnya seperti gaya memengaruhi gerak benda dan memengaruhi bentuk benda .

Berdasarkan definisi operasional yang dikemukakan di atas yang dimaksud dengan penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA materi gaya, dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA Kelas IV MIS Ahmad Denan Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat suatu materi IPA.
2. Sebagai pengembangan alternatif pembelajaran bagi guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi gaya dalam pembelajaran IPA.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Penambah khazanah dan ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Antasari Banjarmasin

## **F. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis yang terdiri dari Konsep Pembelajaran, Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPA, Materi Gaya di MI/SD, Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya dalam Pembelajaran IPA.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran.